

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian Data Arkeologi dan Data Objek Pemajuan Kebudayaan (OPK) di lokasi penelitian di delapan desa di KCBN Muarajambi, pemanfaatan dan pengembangan KCBN Muarajambi memiliki potensi yang besar dalam melestarikan nilai-nilai sejarah dan kebudayaan masyarakat.

Dalam KCBN Muarajambi teridentifikasi adanya Data Arkeologi dari masa pengaruh Buddha di Sumatera. Beberapa diantaranya telah berhasil dipugar dan masih banyak yang berada didalam tanah disebut Menapo. Tinggalan arkeologis yang paling sering diteliti terdapat di Kawasan ini adalah reruntuhan bangunan kuno yang diidentifikasi sebagai candi dan menapo–menapo. Selain Candi dan Menapo, dalam KCBN Muarajambi juga ditemukan fitur lanskap berupa bukit, jaringan perairan dan lahan pertanian. Di KCBN Muarajambi hingga saat ini telah ditemukan data Arkeologi yang diindikasikan sebagai candi sebanyak 18 Candi, 78 Menapo, 94 Fitur Jaringan Perairan, dan 57 Fitur Lahan Pertanian.

Di dalam KCBN Muarajambi terdapat delapan Desa yang memiliki kebudayaan nya masing-masing. Setiap desa memiliki kategori klasifikasi Objek Pemajuan Kebudayaan yang berbeda walaupun objek kebudayaannya sama, terdapat 92 Objek Pemajuan Kebudayaan yang berada didelapan desa yang berada di KCBN Muarajambi. Dari 10 kategori OPK yang tercatat pada UU No. 5 tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan, KCBN Muarajambi hanya memiliki 8

kategori OPK yaitu, Tradisi Lisan, Adat Istiadat, Teknologi Tradisional, Permainan tradisional, Olahraga Tradisional, Ritus, Seni dan Pengetahuan Tradisional.

Pemanfaatan dan pengembangan KCBN Muarajambi memiliki potensi yang besar dalam melestarikan nilai-nilai sejarah dan kebudayaan masyarakat. Salah satu langkah yang dapat dilakukan yaitu dengan mengintegrasikan data arkeologi dan data objek pemajuan kebudayaan dalam bentuk model diagram pengintegrasian data. Melalui model pengintegrasian Data Arkeologi yang bersifat kebendaan dapat dilengkapi dengan narasi kebudayaan yang lebih beragam. Berdasarkan hasil analisis ERD yang dilakukan penulis, menghasilkan suatu model yang mengintegrasikan data arkeologi dan objek pemajuan kebudayaan. kedua entitas budaya ini menjadi menciptakan skema pemanfaatan dan pengembangan KCBN muarajambi yang tidak keluar dari konteks pemajuan kebudayaan.

5.2 Rekomendasi

Berdasarkan hasil analisis Entity Relationship Diagram (ERD), penulis merekomendasikan model Pengelolaan Data Kebudayaan yang ada di KCBN Muarajambi dapat dilakukan melalui Platform Digital yang lebih luas cakupannya agar partisipasi masyarakat dalam upaya pelestarian kebudayaan dapat meningkat. Dalam era digital seperti saat ini, internet menjadi salah satu media yang paling efektif untuk mendokumentasikan dan menyebarluaskan informasi mengenai data warisan kebudayaan. Dalam hal ini penulis merekomendasikan dengan menggunakan platform seperti Google Maps dan Google Form.

1. Google Maps

Model pengelolaan data yaitu dengan cara mengintegrasikan antara teks dan aplikasi. Model pelestarian yang dimaksud ialah upaya untuk memberikan pengetahuan tentang keberadaan situs KCBN Muarajambi dengan kebudayaan yang ada didalamnya. Kebudayaan yang berada di situs Muarajambi meliputi data arkeologi dan objek pemajuan kebudayaannya. Data Arkeologi yang terdapat di muarajambi seperti sebaran candi, menapo, jaringan perairan dan lahan pertanian, sedangkan data OPK nya yaitu seperti tradisi lisan, manuskrip, adat istiadat, ritus, pengetahuan tradisional, teknologi tradisional, seni, bahasa, permainan tradisional dan olahraga tradisional. Dengan pemanfaatan media google maps diharapkan masyarakat lebih mudah mengakses informasi tentang data kebudayaan yang ada di KCBN Muarajambi.

2. Google Form

Model pengelolaan data melalui google form ini bertujuan untuk memberikan feedback dari masyarakat, wisatawan, atau pemangku kepentingan terkait dalam pengelolaan data kebudayaan. Selain itu, kepuasan pengunjung dapat diukur melalui evaluasi program dan kegiatan kebudayaan. Keterlibatan masyarakat dalam pelestarian kebudayaan dalam pemetaan potensi kebudayaan mengikuti tren yang menyesuaikan strategi promosi dan pengelolaan data.

5.3 Saran

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pemanfaatan dan pengembangan KCBN Muarajambi. Namun demikian, penelitian ini masih memiliki kekurangan dan keterbatasan yang ada.

Terkait dengan hal tersebut, terdapat beberapa saran sebagai berikut.

1. Penerapan ini dapat berjalan dengan optimal jika data arkeologi dan data objek pemajuan kebudayaan tersimpan dengan baik. Maka dari itu peran pemerintah dan *stakeholder* bersama masyarakat di KCBN Muarajambi sangat diperlukan.
2. Ketersedian data yang lebih lengkap dan lebih baik dapat menunjang pengetahuan masyarakat terhadap sebaran data. Maka dari itu diperlukan upaya untuk menyediakan versi pengumpulan data yang lebih umum, agar masyarakat dapat dengan mudah mengakses data.
3. Pengembangan dan modifikasi DAPOBUD perlu ditimbangkan